

PELATIHAN PENGEMBANGAN TANAMAN HIAS PADA GURU-GURU MUHAMMADIYAH KOTA PADANGSIDIMPUAN

Mutiara Lubis, Jalilah Azizah Lubis, Fitri Agustina Lubis

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
jalilah.azizah@um-tapsel.ac.id

Abstract

The purpose of this training is expected assistance by directing teachers to be motivated to be entrepreneurs in the field of ornamental plants, so that they can increase the economy of these teachers. Become an environmental group that makes the environment a mini tourist attraction. This service was carried out in the Taqwa Muhammadiyah Mosque Field, because it had to be carried out according to health protocols by regulating distance. Ornamental Plant Development Training for Muhammadiyah teachers from Padangsidempuan City took place for 2 meetings which carried out activities for 2 days in different periods, teachers were interested and responded to training activities and understood the development of ornamental plants in their environment, teachers were given training during twice with the technique of developing ornamental plants and cultivating land in the field of ornamental plants. Then given the material on how to apply fertilizers and the teachers know the techniques for caring for ornamental plants and the breeding of land in the field of ornamental plants. The training is carried out with direct ornamental plant development practices, training for teachers to continue the program in the form of plant care training. The result of this dedication is that teachers are motivated to be entrepreneurs in the field of ornamental plants, so that they can increase the economy of these teachers. Become an environmental group that makes the environment a mini tourist attraction.

Keywords: Development, Ornamental Plants, Entrepreneurship.

Abstrak

Tujuan dilaksanakan pelatihan ini diharapkan pendampingan dengan mengarahkan guru-guru untuk termotivasi berwirausaha dibidang tanaman hias, sehingga dapat menambah perekonomian guru-guru tersebut. Menjadi kelompok cinta lingkungan yang menjadikan lingkungan sebagai objek wisata mini. Pengabdian ini dilaksanakan di Lapangan Mesjid Taqwa Muhammadiyah, karena harus dilaksanakan sesuai protocol kesehatan dengan mengatur jarak. Pelatihan Pengembangan Tanaman Hias pada guru-guru Muhammadiyah Kota Padangsidempuan berlangsung selama 2 kali pertemuan yang pelaksanaan kegiatan selama 2 hari dalam jangka waktu berbeda, guru-guru tertarik dan merespon kegiatan pelatihan dan memahami pengembangan tanaman hias di lingkungan mereka, guru-guru diberikan pelatihan selama dua kali dengan teknik pengembangan tanaman hias dan pengolahan lahan di bidang tanaman hias. Kemudian diberikan materi cara pemberian pupuk dan Guru-guru mengetahui teknik perawatan tanaman hias dan perkembangbiakan lahan di bidang tanaman hias. Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dengan praktek pengembangan tanaman hias secara langsung, pembinaan guru-guru melanjutkan program berupa pelatihan perawatan tanaman. Hasil dari pengabdian yaitu guru-guru untuk termotivasi berwirausaha dibidang tanaman hias, sehingga dapat menambah perekonomian guru-guru tersebut. Menjadi kelompok cinta lingkungan yang menjadikan lingkungan sebagai objek wisata mini.

Kata kunci: Pengembangan, Tanaman Hias, Wirausaha.

PENDAHULUAN

Gejala perubahan pola hidup dan perilaku dimasyarakat telah tampak jelas dengan melihat pergeseran nilai. Misalnya kesadaran untuk peduli terhadap lingkungan dan kearifan budaya lokal yang selama ini ciri khas masyarakat lokal. Pergeseran nilai dan budaya jika tidak diantisipasi akan berdampak pada berkurangnya kepedulian generasi muda untuk melestarikan kebiasaan baik yang telah ada.

Pekarangan rumah merupakan media belajar yang paling tepat untuk menunjang kreativitas mengembangkan tanaman hias bagi peserta generasi muda. Dimana bisa dimanfaatkan untuk peningkatan pengetahuan tentang manfaat lingkungan yang dijadikan sebagai tempat wisata pribadi dan mengembangkan kreativitas untuk perbanyak tanaman secara vegetative dan penanaman secara baik. Wadah pekarangan yang tidak memadai untuk belajar tentang pentingnya pengelolaan lingkungan seperti kegiatan penanaman pohon dan bercocok tanam, akan membuat kesadaran lingkungan generasi muda khususnya kaum putri menjadi rendah.

Pemanfaatan lahan yang kecil di pekarangan untuk menanam tanaman hias dan hortikultura harus diajarkan kepada generasi muda khususnya kaum putri. Konsep yang digunakan merupakan hasil kreasi inovatif untuk menumbuhkan tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media pertumbuhan. Tanaman dan elemen tanam lainnya yang dibuat dalam sebuah bidang tegak, biasa disebut Vertical Garden. Vertical garden adalah sebuah konsep taman vertikal yang dikembangkan oleh Patrick Blanc dari Perancis. Hal ini dilakukan untuk

menumbuhkan kesadaran generasi muda akan kepedulian terhadap lingkungan semakin meningkat. Hasil yang diperoleh dari pemanfaatan pekarangan rumah dan mesjid ini diharapkan bisa bermanfaat bagi warga sekitarnya. Kita selalu berusaha meningkatkan pengetahuan tentang lingkungan terhadap generasi muda melalui proses belajar di dalam kelas dan kegiatan kerja bakti. Namun pengetahuan lingkungan dengan memanfaatkan pekarangan mesjid dan rumah yang bisa dijadikan media langsung bagi anak muda khususnya kaum wanita dan remaja, karena masih belum terlaksana dengan baik.

Bersama dengan mitra, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman pada guru guru SMP/MTs Muhammadiyah, perlunya mengembangkan jiwa kewirausahaan siswa secara langsung mengenai cara pengembangan tanaman hias di lingkungan dan penerapannya dengan konsep Vertical Garden. Sehingga guru guru SMP/MTs Muhammadiyah memiliki pembelajaran dan pengalaman untuk berlatih menanam tanaman dengan cara kreatif dan atraktif Peran mitra dalam kegiatan ini agar dapat mandiri dalam pengelolaan dan pemanfaatan pekarangan atau lahan sempit di sekolah maupun tempat tinggal. Tim akan berusaha untuk dapat mensinergikan kegiatan yang akan dilaksanakan dengan guru guru SMP/MTs Muhammadiyah dalam bidang pendidikan dan pertanian.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat ini menggunakan metode FGD (focus group discussion) dengan partisipasi

aktif peserta dalam diskusi, Tanya jawab, latihan serta praktek kegiatan. Pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan selama 3 bulan di Kelurahan Batunadua. Peserta berasal dari guru – guru SMP/MTs Muhammadiyah Padangsidimpuan. Adapun tahapan-tahapan pelaksanaan adalah:

a. Survey lokasi Kegiatan, Lokasi yang dijadikan sebagai lokasi PKM adalah daerah yang sebagian besar para anak remaja kendala dalam melestarikan lingkungan, baik dikarenakan kesibukan kerja sehingga tidak ada waktu ataupun karena keasyikan bermain gadget sehingga ilmu tentang lingkungan masih kurang.

b. Menghubungi Mitra, Pelaksana menjalin komunikasi dengan ketua Dikdasmen dan kepala sekolah dimana tempat survey dilakukan. Masing-masing ketua welcome dan menyambut dengan baik tawaran kegiatan yang dilaksanakan karena mereka mengakui permasalahan anak memang terjadi disekeliling mereka.

c. Persiapan Alat dan bahan, Mengumpulkan alat dan bahan dan membeli bahan di lapangan, memesan tanah, pot dan pupuk tanaman.

d. Pelaksanaan pelatihan, Masing-masing guru sekolah diundang melalui Dikdasmen untuk hadir mengikuti pelatihan. Pelatihan ini akan diikuti sekitar 15 orang guru. Kegiatan akan dilaksanakan selama 2 Bulan.

Tahap pertama : Memberikan materi dan tehnik tentang cara pengembangan tanaman hias secara vertical garden dan produksi yang baik. Tahap kedua : dilakukan praktek langsung perbaikan tanaman, pengembangan dan penanaman yang dilakukan di sekolah MTs. Muhammadiyah. Tahap ketiga : perawatan tanaman hias yang dilakukan selama masa kritis dan proses

pengembangan atau perbanyak tanaman. Dan menjadikan lokasi tempat objek wisata mini.

e. Pendampingan, Setelah pelaksanaan selesai, dibentuk satu komunitas sebagai pemerhati lingkungan yaitu komunitas Pengembang tanaman hias peduli lingkungan yang didampingi untuk menjadi wadah belajar cinta lingkungan para remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tahap ke-1

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Program “Pengembangan Tanaman Hias” dilaksanakan pada tanggal 14-15 November 2020. Kegiatan ini dihadiri oleh 15 orang guru-guru Sekolah Muhammadiyah Kota Padangsidimpuan. Diketahui dari masyarakat sekitar bahwa pengembangan tanaman hias sangat disenangi masyarakat khususnya kaum perempuan pada masa pandemi Covid 19. Dan tanaman bunga sangat laris dijual di pasaran pada saat ini.

Kegiatan yang dimulai dengan persiapan alat dan bahan yang digunakan untuk pengabdian, dan memulai kegiatan dengan memberikan penjelasan mengenai tahapan pengembangan tanaman hias secara langsung, bagaimana perawatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan tanaman dan bagaimana cara pemberian pupuk yang baik.

Penjelasan mengenai pemanfaatan tanaman hias yang dapat meningkatkan nilai keindahan disekolah dan di halaman rumah, dengan menggunakan metode pengembangan tanaman dengan stek dan pembibitan awal tanaman anggrek. Selain itu manfaat pengembangan ini untuk meningkatkan jiwa wirausaha guru-guru agar menambah pendapatan bagi guru.



Gambar 1. Menjelaskan langkah pengembangan tanaman hias

Tanaman yang dikembangkan antara lain: Kaktus, Bougenville dan Anggrek. Pelaksanaan praktek pengembangan ini dikerjakan secara berkelompok. Setiap kelompok terdiri dari 3 orang peserta. Setelah kelompok dibagi, para peserta mendengarkan arahan dari pemateri yang dimulai dengan materi pengembangan tanaman Kaktus. Langkah – langkahnya antara lain, tanaman induk dan tanaman yang akan ditempel sudah disediakan, pot bunga diisi dengan tanah kompos dan dicampur dengan pasir. Kemudian tanaman induk dipotong dan tanaman yang ditempel terlebih dahulu diolesi dengan growth dan langsung ditempel ke tanaman induk dibantu dengan selotip untuk menekan tanaman induk dan tanaman yang ditempel dan didapatkan hasil bunga kaktus dengan dua jenis bunga yang dijadikan satu .



Gambar 2. Praktek Pengembangan Tanaman Kaktus

Selanjutnya proses perawatan diarahkan pada tempat yang teduh karena tanaman masih dalam tahap adaptasi dan pertumbuhan jaringan baru. Proses pemupukan dilaksanakan dalam jangka waktu sekali dalam sebulan.

Tanaman yang kedua dikembangkan adalah tanaman anggrek dilaksanakan dengan memberikan arahan materi terlebih dahulu kepada peserta bagaimana membuat media yang baik untuk tanaman Anggrek. Proses pemupukan yang dikerjakan sekali dua minggu dan bagaimana menyebarkan tanaman induk sehingga didapatkan dalam beberapa rangkaian pot. Media yang digunakan pada tanaman anggrek adalah batu bata, arang dan kayu pakis. Batu bata, kayu pakis dan sabut kelapa direndam dengan garam dan di biarkan dalam waktu 24 jam. Kemudian disusun dengan rapi di dalam pot ditanamkan anggrek dengan

memastikan akar tidak goyang di dalam pot.



Gambar 3. Praktek pengembangan tanaman Anggrek

Tanaman yang ketiga yang dikembangkan adalah tanaman bougenville dari satu warna bunga menjadi 6 macam warna bunga yang diharapkan dengan menggunakan metode stek. Tanaman induk yang digunakan sudah mampu menopang dan memberi nutrisi pada cabang tanaman yang akan di tempel.



Gambar. Praktek pengembangan tanaman Bougenville

Hasil Tahap ke -2

Pada pertemuan kedua guru-guru diberikan materi tentang cara pemupukan yang baik dan cara pemberian pupuknya. Memberikan solusi media apa yang terbaik diberikan pada beberapa tanaman dan bagaimana kombinasi media yang baik. Pertemuan ini bertujuan untuk meningkatkan

motivasi guru dalam mengembangkan tanaman hias dengan baik dan menjadi suatu kebiasaan dalam diri. Apalagi dimasa Pandemi Covid -19 ini masyarakat sedang asyik asyiknya dalam mengembangkan tanaman hias. Diharapkan guru guru ini juga mampu berwirausaha di bidang tanaman hias dan menambah perekonomian guru tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini dengan sistem daring.

SIMPULAN

Pelatihan mengenai “Pengembangan Tanaman Hias” dengan memberikan arahan pada guru-guru Muhammadiyah kota Padangsidimpuan agar lebih menyukai pengembangan tanaman hias selain menciptakan keindahan juga dapat menambah jiwa berwirausaha di bidang tanaman hias, Sehingga guru-guru dapat menambah perekonomian pribadi dengan menjual bunga bungayang sudah dikembangkan. Peserta menunjukkan respon yang baik dan telah berhasil juga mempraktekan secara langsung cara penanaman tanaman dan pembuatan media serta pemupukan tanaman tersebut. Kegiatan ini memberikan keterampilan, pengalaman dan wawasan pagi peserta pelatihan, yang berdampak sampai pada perekonomian guru-guru tersebut.

SARAN

Diharapkan guru guru untuk terus berkarya di bidang tanaman hias dan mengembangkan wirausaha sebagai tambahan perekonomian masing-masing. Serta menambah ilmu kembali dengan mempelajari tanaman atau bunga yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang telah memberikan Dana Pegabdian Kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2020.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Pertanian. (2007). Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis Anggrek edisi 2. Jakarta Selatan. Pusat Litbang Holtikultura Pertanian.

<https://fahmipedia.com/cara-menanam-bunga-bougenville/>

<https://paktanidigital.com/artikel/cara-budidaya-tanaman-hias-kaktus-yang-mudah/>

Widyastuti, Titiek. (2018). Teknologi Budidaya Tanaman Hias Agribisnis edisi I, Yogyakarta, CV.Mine.